

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha UMKM di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Eriyana Putri^{1*}, Puji Astuti², Andy Kurniawan³

¹⁻³ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: eriyanaputri69@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the low utilization of accounting information by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), which can impact suboptimal business decision-making. Accounting information plays an important role in helping business actors manage operational activities, plan finances, and evaluate business performance. Therefore, this study aims to analyze the influence of accounting knowledge, business scale, and business experience on the perception of the use of accounting information, both partially and simultaneously. The approach used in this study is a quantitative approach with a causal research type. The population in this study were all MSMEs in Ngronggot District, Nganjuk Regency, totaling 162 business units. The sample used was 62 respondents, obtained through a simple random sampling technique with calculations using the Slovin formula. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to predetermined respondents. Data analysis used multiple linear regression methods with the help of SPSS software version 27. The results of the study indicate that partially, accounting knowledge and business scale have a significant influence on the perception of the use of accounting information. This indicates that the greater the level of accounting knowledge and the larger the business scale, the higher the positive perception of the importance of using accounting information. Conversely, business experience did not show a significant partial effect, indicating that the length of time a person has been running a business does not always lead to increased use of accounting information. However, simultaneously, all three variables—accounting knowledge, business scale, and business experience—significantly influenced perceptions of the use of accounting information. This finding implies that increasing accounting knowledge and expanding business scale need to be addressed in MSME empowerment programs to optimally utilize accounting information.

Keywords: Perception of the Use of Accounting Information, MSMEs, Influencing Factors, Entrepreneurs, Ngronggot District.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dapat berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha mengelola kegiatan operasional, merencanakan keuangan, serta mengevaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, yang berjumlah 162 unit usaha. Sampel yang digunakan sebanyak 62 responden, yang diperoleh melalui teknik simple random sampling dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengetahuan akuntansi dan skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki dan semakin besar skala usaha, maka semakin tinggi pula persepsi positif terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, pengalaman usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, yang mengindikasikan bahwa lamanya seseorang menjalankan usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan dalam pemanfaatan informasi akuntansi. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut—pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha—berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi dan pengembangan skala usaha perlu mendapat perhatian dalam program pemberdayaan UMKM agar dapat meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi secara optimal.

Kata kunci: Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi, UMKM, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Pengusaha, Kecamatan Ngronggot.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang didirikan oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat mulai dari usaha-usaha dengan skala kecil hingga menengah yang dijadikan sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Keberadaan UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2024, jumlah UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di Indonesia.

Usaha yang tergolong dalam UMKM telah diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang dikategorikan berdasarkan kekayaan bersih dan penjualan tahunan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) juga telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 sebagai bentuk dukungan terhadap kemudahan pencatatan keuangan bagi UMKM. Namun penerbitan SAK EMKM belum sepenuhnya diterima oleh pelaku UMKM karena hingga saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan pembukuan sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan di bidang akuntansi, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya tenaga ahli yang mampu melakukan pembukuan sesuai standar. Bahkan adanya persepsi bahwa proses akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan dan persepsi bahwa pembukuan akuntansi tidak terlalu penting dalam menjalankan usahanya yang masih tergolong kecil (Safitri, Novrina & Dewi, 2022).

UMKM mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai kendala yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi, salah satunya yaitu kendala dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Pada era globalisasi ini, jika pengusaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usaha maka usaha tersebut tidak akan mampu bersaing. Peningkatan daya saing dalam pengembangan usaha diperlukan kemampuan dalam mengelola keuangan, yaitu dengan memanfaatkan informasi akuntansi (Nurhajelin & Harahap, 2023). Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan suatu usaha. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk pengambilan keputusan, seperti pengembangan pasar dan harga, serta yang berkaitan dengan pemerintahan maupun kreditur seperti bank (Mustofa & Trisnaningsih, 2021).

Pada dasarnya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha UMKM yaitu pengetahuan akuntansi. Apabila pengusaha mengetahui dan memahami akuntansi, maka ia akan mengetahui pentingnya, manfaat, serta cara menggunakannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Prima (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yaitu skala usaha, jika skala usaha yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa aktivitas usaha juga semakin bertambah dan semakin kompleks masalah yang ada sehingga pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Nasution & Syafina (2023) menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pengalaman yang dimiliki pelaku usaha berdasarkan bisnis yang sudah dijalankan, akan mengindikasikan kebutuhan terkait informasi akuntansi semakin diperlukan karena kompleksitas usaha akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhajelin & Harahap (2023) menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dimana memiliki potensi di beberapa sektor UMKM. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada permasalahan yang masih banyak ditemui, yaitu rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi. Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha UMKM di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio* yang berarti peristiwa dalam menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris untuk dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungannya (Couto, 2016). Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan

pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan (Belkaoui (2000) dalam Priliandani *et al.*, 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Pratiwi *et al.*, (2024) meliputi persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi, persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi, dan persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan informasi akuntansi.

B. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pengetahuan yang sudah jelas terhadap apa yang dilihat sebagai fakta, kebenaran, atau suatu informasi tentang proses pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi keuangan dalam format yang terorganisir dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Afifah & Saharsini, 2023). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Nasution *et al.*, (2023) meliputi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

C. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Pondawa & Dewi, 2020). Indikator yang digunakan menurut Utami & Muslimin (2024) meliputi ketersediaan sumber daya manusia (SDM), volume penjualan, dan total aset dalam satu periode.

D. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai oleh seseorang akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama berwirausaha (Achbianto & Andriyanto, 2023). Indikator yang digunakan menurut Kusnandar (2020) meliputi lama usaha atau masa kerja, tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Ngronggot. Berdasarkan data dari website resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk, diketahui UMKM di Kecamatan Ngronggot tahun 2024 sebesar 162 UMKM. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

simple random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 pelaku UMKM dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diserbarkan secara langsung kepada responden. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan total 62 pelaku UMKM, maka diperoleh hasil bahwa responden dalam penelitian ini dominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 34 orang atau 55% sedangkan laki-laki berjumlah 28 atau 45%, dimana sebagian besar responden berada pada rentang usia 31 – 40 tahun dengan jumlah 27 orang atau 43% dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 35 orang atau 57%. Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, sebagian besar bergerak di bidang usaha makanan & minuman sebesar 39%, diikuti oleh usaha jasa sebesar 23% dengan mayoritas responden memiliki lama usaha 1 - 5 tahun, yaitu sebesar 42%.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi ketentuan statistik, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Hal ini didukung oleh grafik normal *probability plot* yang memperlihatkan sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selanjutnya untuk hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bahwa variabel-variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan uji heteroskedastisitas, grafik *Scatterplot* menunjukkan titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Sehingga, model dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, maka berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	3,789	2,267		1,671	,100
	Pengetahuan Akuntansi	,458	,137	,416	3,353	,001
	Skala Usaha	,264	,120	,312	2,195	,032
	Pengalaman Usaha	,131	,131	,129	,997	,323

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka persamaan regresi disusun sebagai berikut:

$$Y = 3,789 + 0,458 X_1 + 0,264 X_2 + 0,131 X_3 + e$$

- a. Konstanta sebesar 3,789 artinya apabila semua variabel independen adalah 0 maka Y adalah sebesar 3,789.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,458, berarti bahwa jika terjadi kenaikan X1 sebesar 1 satuan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,458 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,264, berarti bahwa jika terjadi kenaikan X2 sebesar 1 satuan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,264 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,131, berarti bahwa jika terjadi kenaikan X3 sebesar 1 satuan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,131 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

D. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan

terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha maka semakin baik pula pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga mereka berpersepsi bahwa informasi akuntansi menjadi hal penting untuk dilakukan dalam usahanya. Sebaliknya, jika pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha rendah, maka semakin rendah pula pemahaman mereka terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhajelin & Harahap (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purba & Prima (2024) juga menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

E. Pengaruh Skala Usaha terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa variabel skala usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi para pengusaha terkait penggunaan informasi akuntansi mulai meningkat seiring dengan semakin besarnya skala usaha yang dimiliki. Semakin besar skala usaha maka aktivitas usaha akan semakin bertambah dan akan semakin kompleks masalah yang ada dalam perusahaan sehingga pengusaha membutuhkan informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2023) yang menyatakan bahwa skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhajelin & Harahap (2023) juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

F. Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian ini menolak dengan hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa pengalaman usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,323 > 0,05$. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki pengusaha berdasarkan pada usaha yang dijalankan, belum mampu meningkatkan persepsi mereka atas penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa lamanya waktu dalam menjalankan usaha, tingkat keterampilan maupun penguasaan terhadap pekerjaan yang dimiliki tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana mereka memandang pentingnya informasi akuntansi dalam usahanya. Dari hasil data yang diolah, lama usaha yakni 1-5 tahun sebesar 42 % yang dimana UMKM yang di teliti masih dominan berusia kurang dari 5 tahun, yang artinya masih kurangnya pengalaman yang dimiliki pelaku UMKM.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhajelin & Harahap (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Trisnaningsih (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang berarti juga tidak berpengaruh pada persepsi pengusaha atas informasi akuntansi.

G. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian ini menerima hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki ilmu pengetahuan akuntansi yang lebih mendalam, memiliki skala usaha yang besar dan memiliki banyak pengalaman dari menjalankan usaha maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi untuk usaha yang dijalankan. Dengan demikian semakin tinggi ketiga faktor tersebut, semakin baik pula persepsi atas penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi

penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Adapun secara simultan, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi kerja, pelatihan akuntansi dan tingkat pendidikan yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, serta dapat menambahkan jumlah sampel agar hasil yang diperoleh dapat diketahui lebih lanjut bagaimana persepsi pelaku UMKM lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Achbianto, D., & Adiryanto, A. T. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. *Jurnal*, 15(3), 1–11.
- Afifah, T. N., & Saharsini, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM fashion Kota Surakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 11–21. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2149>
- Couto, A. N. (2016). *Persepsi psikologi & desain informasi*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Keuangan Indonesia.
- Harahap, J. P. R. N. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 4(2), 495–505.
- Kusnandar, D. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pada pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 95–101.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Nasution, R. H., Bi Rahmani, N. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 278–294. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i4.1039>
- Pondawa, C. S. N., & Dewi, N. R. S. T. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, good corporate governance, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi

- akuntansi (Studi empiris pada perusahaan spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali). *Journal Research Accounting (JARAC)*, 2(1), 116–131.
- Pratiwi, P. D., Gustina, I., & N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 18–25.
- Priliandani, N. M., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, A. D. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73.
- Purba, F. T. O., & Prima, A. P. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 85–99. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.123>
- Safitri, A., Novrina, A. S., & Dewi. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. *Jurnal*, 5(1), 30–43.
- Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM (Studi kasus UMKM di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 2007–2022. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v1i2.6820>
- Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Utami, D. P. (2024). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi kasus pelaku UMKM di Kabupaten Berau). *Jurnal*, 8(2), 112–122.